



Nilai-Nilai Moral dalam Tradisi Robo'-Robo' di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah

Nur Atikah Amalia^{1*}, Suherdiyanto², Muhammad Thamimi³

¹⁻² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

Email: nuratikah88vivo@gmail.com¹, her.lien2009@gmail.com², thamibenzema09@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: nuratikah88vivo@gmail.com

Abstrack. *This study aims to describe the Robo'-Robo' tradition in Kuala Secapah Village, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency, identify the moral values contained within the tradition, and analyze its implementation in poetry learning for tenth-grade students during the second semester at SMAN 1 Sungai Pinyuh. This study employed a descriptive qualitative method with an ethnographic approach. The data were collected through in-depth interviews and documentation. The findings reveal that the Robo'-Robo' tradition is a cultural heritage of the Malay community, practiced as an expression of gratitude to Allah, a prayer for safety, and an effort to preserve local culture. The tradition embodies moral values related to the relationship between humans and God, such as worship and gratitude; the relationship between humans and themselves, including sincerity, hard work, and responsibility; and the relationship among fellow humans, including forgiveness, cooperation, and fairness. Furthermore, the Robo'-Robo' tradition is relevant to be implemented in poetry learning as a local wisdom-based learning resource that can strengthen character education, enhance students' appreciation of culture, and provide contextual and meaningful learning experiences.*

Keywords: *Ethnography; Local Wisdom; Moral Values; Poetry Learning; Robo'-Robo' Tradition.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis implementasinya dalam pembelajaran puisi di semester genap kelas X SMAN 1 Sungai Pinyuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi robo'-robo' merupakan warisan budaya masyarakat Melayu yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur, permohonan keselamatan, dan pelestarian budaya lokal. Tradisi ini mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, seperti, beribadah, dan bersyukur, hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti ikhlas, kerja keras dan tanggung jawab, hubungan manusia sesama manusia, seperti, pemaaf, Kerjasama, dan adil. Selain itu, tradisi robo'-robo' relevan diimplementasikan dalam pembelajaran puisi sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal yang dapat memperkuat Pendidikan pada karakter, meningkatkan apresiasi pada budaya, serta memberikan pengalaman belajar yang sangat kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Etnografi; Kearifan Lokal; Nilai Moral; Pembelajaran Puisi; Tradisi Robo'-Robo'.

1. LATAR BELAKANG

Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai kekayaan budaya, adat istiadat, dan tradisi yang beragam. Keberagaman itu terlihat dari berbagai tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat di setiap daerah. Tradisi-tradisi itu bukan hanya bagian dari budaya yang dilestarikan, tetapi juga cara untuk menjaga identitas sosial, mempererat tali persaudaraan antarwarga masyarakat, serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, tradisi lokal harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak lenyap seiring berjalannya waktu dan berubahnya kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk kekayaan budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kalimantan Barat adalah tradisi robo'-robo'. Tradisi robo-robo merupakan kebiasaan yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat Melayu, terutama di daerah Kabupaten Mempawah. Tradisi ini dilakukan setiap tahunnya sebagai cara untuk mengenang

peristiwa sejarah ketika Opu Daeng Menambon datang ke Mempawah. Masyarakat berkumpul di sekitar sungai atau di lokasi tertentu untuk berdoa bersama, makan bersama, serta melaksanakan berbagai kegiatan adat yang menunjukkan rasa persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat. Tradisi ini bukan hanya dianggap sebagai acara seremonial, tetapi juga dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah serta ungkapan rasa terima kasih masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Mempawah, khususnya di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir, adalah tradisi robo'-robo'. Tradisi robo'-robo' adalah sebuah kegiatan adat yang dilakukan setiap hari Rabu terakhir pada bulan Safar yang terdapat dalam kalender Hijriah. Tradisi ini melibatkan membaca doa selamat dan doa untuk menolak azab sebagai cara memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain memiliki arti yang berhubungan dengan agama, istilah robo'-robo' juga memiliki nilai sejarah yang terkait dengan perjalanan Opu Daeng Manambon ke Mempawah dan penyebaran agama Islam di daerah tersebut.

Moral adalah pedoman baik dan buruk yang terdapat dalam diri seseorang. Nilai adalah sesuatu yang dianggap penting dan berguna dalam hidup manusia. Nilai berperan sebagai acuan atau standar dalam mengukur tindakan dan perilaku seseorang, serta memberikan rasa puas terhadap apa yang dilakukannya. Nilai juga bisa diartikan sebagai sifat yang ada dalam diri manusia ketika menilai sesuatu, apakah sesuatu itu baik atau buruk. Suatu hal dianggap bernilai ketika memiliki kualitas atau arti tertentu yang terkandung di dalamnya.

Secara etimologis, istilah moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti kebiasaan, adat istiadat, tingkah laku, tabiat, watak, atau akhlak. Dalam perkembangannya, makna moral merujuk pada kebiasaan dan perilaku manusia yang dianggap baik dan sesuai dengan norma kesusilaan. Moralitas berkaitan dengan nilai-nilai kesopanan, keadaban, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, seseorang yang memiliki moral yang baik dapat dilihat dari perilaku dan tutur katanya yang mencerminkan sikap santun dan beradab.

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan baik dan buruknya cara seseorang bertingkah dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moral seseorang dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya di masyarakat. Moral adalah pelajaran baik atau buruk yang diterima seseorang karena pengaruh lingkungan, sehingga membentuk perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila (Nurgiyantoro & Press, 2021). Adapun jenis-jenis nilai moral (Nurgiyantoro & Press, 2021) dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungan manusia dengan tuhan, dirinya sendiri, dan sesama manusia.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) menunjukkan bahwa kajian mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra dan tradisi budaya masih memerlukan pengembangan yang lebih spesifik dan kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dan Fungsi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu” menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam cerita rakyat dapat dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra, namun penelitian tersebut masih berfokus pada cerita rakyat serta turut mengkaji fungsi cerita sehingga belum mengarah pada analisis nilai moral dalam tradisi budaya secara khusus.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, Lizawati, 2021) dengan judul “Nilai Moral dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia” menunjukkan bahwa nilai moral dapat dikaji melalui karya sastra modern seperti novel dengan pendekatan sosiologi sastra, namun penelitian tersebut terbatas pada karya sastra tertulis dan belum mengkaji nilai moral dalam bentuk tradisi atau budaya masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kosim dengan judul “Nilai-nilai Moral dalam Tradisi Sarapan Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang” menunjukkan bahwa tradisi masyarakat mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial, namun penelitian tersebut hanya berfokus pada satu jenis tradisi lokal tertentu sehingga belum mengkaji tradisi lain dengan konteks budaya yang berbeda.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Marisah et al., 2021) dengan judul “Makna dan Nilai Tradisi robo’-robo’ Sebagai Pelestarian Budaya Lokal pada Masyarakat Kabupaten Mempawah” menunjukkan bahwa tradisi robo’-robo’ memiliki makna dan nilai sebagai upaya pelestarian budaya lokal, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada makna dan nilai budaya secara umum dan belum secara mendalam mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi tersebut. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengkaji nilai-nilai moral dalam tradisi robo’-robo’ sebagai bagian dari budaya lokal masyarakat Melayu di Desa Kuala Secapah. Penelitian ini menghadirkan pendekatan etnografi dengan mengkaji nilai-nilai moral yang hidup dan dipraktikkan langsung dalam tradisi budaya masyarakat, bukan hanya pada karya sastra tertulis. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai moral, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial, praktik budaya, serta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian sastra dan budaya, khususnya dalam memperluas objek kajian dari teks ke praktik tradisi lisan yang bersifat nyata dan kontekstual dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Nilai-nilai Moral dalam Tradisi robo’-robo’ di Desa

Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.”Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi robo'-robo', serta menjelaskan makna dan fungsi nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian tradisi lokal sekaligus memperkaya kajian sastra lisan yang berkaitan dengan budaya masyarakat Melayu di Kalimantan Barat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis pada kearifan lokal. Penelitian ini memfokuskan kajian pada nilai-nilai moral dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Nilai moral yang dimaksud meliputi 1) nilai yang berhubungan dengan Tuhan, seperti bersyukur dan beribadah 2) nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kesabaran, serta 3) nilai yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti kasih sayang, kerja sama, toleransi, dan sikap adil. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan dalam menganalisis kandungan moral yang terdapat dalam tradisi robo'-robo'.

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. (Mulyasa, 2022) mengemukakan bahwa implementasi merupakan proses penerapan gagasan, konsep, kebijakan, maupun inovasi ke dalam bentuk tindakan nyata atau praktik, sehingga mampu memberikan dampak positif berupa perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Pembelajaran disini menjelaskan apa yang dapat diambil oleh masyarakat dari seluruh rangkaian kegiatan yang ada dalam tradisi Tuang Minch. Menurut Study Vgosky (Suardipa, 2021) fokus hubungan antara manusia dan konteks sosial budaya di mana mereka berperan dan saling berinteraksi dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Namun demikian, seiring perkembangan zaman, pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai dalam tradisi mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam tradisi robo'-robo' serta bagaimana relevansinya dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi robo'-robo', mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, dan menganalisis implementasinya dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Moleong, 2018), dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi digunakan untuk memahami secara mendalam budaya, tradisi, serta makna yang hidup dalam masyarakat melalui perspektif pelaku budaya itu sendiri. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggali makna tradisi robo'-robo' sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Melayu di Desa Kuala Secapah. Penelitian direncanakan berlangsung pada tahun 2026 dengan kebutuhan pengumpulan data, sehingga seluruh proses penelitian dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan data yang komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena masyarakat di wilayah tersebut masih aktif melaksanakan tradisi robo'-robo'.

Subjek penelitian meliputi tokoh adat, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Dalam pendekatan etnografi, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memperoleh data yang autentik.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles et al., 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai moral dalam tradisi robo'-robo'.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk sub fokus dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, hasilnya berupa :

Tabel 1. Tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

Narasumber	Isi Wawancara	Keterangan Wawancara
Bapak Zulkarnaen	Oleh sebagian masyarakat mempawah, khususnya orang-orang mempawah, kata robo'-robo' identik dengan pembacaan doa selamat, pembacaan doa agar dijauhi malapetaka, serta napak tilas masuknya Opu Daeng Manambon ke Mempawah.	✓Definisi robo'-robo'

Tujuan historis dari kegiatan robo'-robo', selain untuk mengadakan acara doa tolak bala dan doasalamat, seperti yang pernah dilakukan dalam perjalanan hidup Nabi Muhammad S.A.W dalam memperjuangkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, juga untuk mengenang masuknya Opu Daeng Manambon, dimana acara ini selalu dilaksanakan terus- menerus oleh raja-raja kerajaan Mempawah dari generasi ke generasi sampailah saat ini. Dan yang tak kalah pentingnya adalah melestarikan adat istiadat serta budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Mempawah agar selalu tetap terjaga. Pada hari Senin, Selasa, Rabu, pekan terakhir dibulan Safar. Adapun tahapan- tahapan ritual robo'-robo' yaitu (1) pelepasan puaka (satwa), (2) kirab pusaka dan pencucian benda pusaka, (3) Haulan Opu Daeng Manambon, (4) ziarah makam Opu Daeng Manambon dan makam raja- raja, (5) seminar kebangsaan, (6) gelar adat toana, (7) mandi safar, (8) makan safar, (9) ritual buang-buang di laut, (10) tepung tawar kapal nelayan, (11) acara seremonial.

✓ Tujuan tradisi robo'-robo'

✓ Urutan tradisi robo'-robo'

Analisis Tradisi Robo'-Robo' Di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir

Kabupaten Mempawah Secara Rinci Seperti Penjelasan Berikut:

Definisi robo'-robo'

(Zulkarnaen, 2018) mengatakan bahwa robo'-robo' merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh raja-raja maupun anak keturunan Raja Istana Amantubillah Mempawah serta masyarakat dari dulu hingga saat ini. Sejarah robo'-robo' diawali dengan kedatangan Opu Daeng Manambon beserta Rombongan dari kerajaan Matan ke Mempawah untuk menerima kekuasaan Putri Kesumba sebagai Ratu Agung penerus Tahta Kerajaan dan Opu Daeng Manambon diangkat sebagai pejabat besar kerajaan dalam Kerajaan Bangkule Rajankg. Ketika memasuki Kuala Mempawah rombongan disambut dengan penuh suka cita oleh masyarakat, kemudian Opu Daeng Manambon merasa terharu atas sambutan tersebut maka Ia berhenti dan memberikan makanan untuk dibagikan kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tradisi robo'-robo' pada dasarnya merupakan bentuk syukuran sekaligus ritual budaya yang bertujuan untuk menolak bala dan memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi ini juga dimaknai sebagai upaya penyucian lingkungan serta bentuk penghormatan terhadap warisan budaya leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat meyakini bahwa tradisi robo'-robo' muncul sebagai bentuk ikhtiar untuk menghindarkan diri dari berbagai marabahaya dan musibah yang dipercaya pernah melanda kehidupan masyarakat pada masa lampau. Seiring perkembangan zaman, tradisi robo'-robo' tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi simbol persatuan, kebersamaan, dan identitas budaya masyarakat Melayu.

Tujuan tradisi robo'-robo'

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa tujuan tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah ini juga menjadi salah satu upaya masyarakat dalam memperkenalkan daerah

dan budaya lokal kepada khalayak luas. Seiring perkembangan zaman, robo'-robo' tidak lagi hanya dipandang sebagai kegiatan adat dan budaya, tetapi juga telah berkembang menjadi daya tarik wisata yang mampu menarik perhatian masyarakat.

Urutan Tradisi robo'-robo'

Upacara tradisi robo'-robo' di Kabupaten Mempawah memiliki serangkaian prosesi ritual yang dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu, pekan terakhir dibulan Safar.

Pelepasan Satwa

Pelaksanaan pelepasan satwa atau sering disebut masyarakat puake dilakukan pukul 08.30. Satwa-satwa terdiri dari berbagai macam spesies. Prosesi dimulai dengan membaca doa, lalu diikuti salam pembuka oleh Yang Mulia Raja Mempawah. Setelah itu dilakukan ritual buang-buang oleh pelaksana adat robo'-robo'. Kemudian, satwa-satwa yang telah diambil dilepaskan menggunakan sampan karena lokasi hutan dibatasi oleh anak sungai Mempawah.

Adapun makna dari pelepasan satwa adalah bentuk perhatian kita terhadap hewan, terutama hewan yang sedang dalam bahaya punah. Selain itu, satwa juga membantu mengembalikan peran hutan sebagai tempat tinggal berbagai jenis hewan dan mendukung proses perkembangan serta pertumbuhan hewan tersebut. Dengan begitu, kita bisa menciptakan keseimbangan dalam ekosistem alam.

Kirab dan Pencucian Benda Pusaka

Pelaksanaan upacara diselenggarakan pada pukul 15.30 di Benteng Kota Batu. Prosesi pertama adalah kirab pusaka, di mana masing-masing anggota laskar membawa satu senjata perang dan berjalan menuju area Benteng Kota Batu yang berjarak 100 meter dari Keraton, sambil diiringi alunan musik jula juli. Proses membersihkan benda pusaka dilakukan secara alami dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Pencucian benda pusaka dilakukan setiap tahun sekali dan merupakan bagian dari prosesi ritual robo'-robo'.

Makna dari kirab pusaka dan juga pencucian benda pusaka adalah untuk menghormati leluhur dengan menjaga dan merawat benda-benda peninggalan agar tidak rusak karena usia tua. Selain itu, kirab ini juga bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat akan benda-benda peninggalan sejarah yang menjadi bukti kebesaran dan kejayaan Kerajaan Mempawah di masa lalu.

Haulan

Haulan merupakan kegiatan untuk mengenang hari wafat seseorang, masyarakat menggunakan istilah beruuh. Kegiatan tersebut diadakan pada pukul 19.15 atau setelah salat Isya di masjid Jamiatul Khair Keraton Mempawah. Acara dipimpin oleh kerabat istana, diikuti oleh para laskar, tamu undangan, dan masyarakat setempat. Mereka bersama-sama membaca

Surah Yasin dan tahlil sebagai bentuk penghormatan kepada arwah Opu Daeng Manambon serta raja-raja Mempawah lainnya. Berdoa agar arwah mereka diberikan limpahan kebaikan dan rahmat, serta ditempatkan di sisinya yang terbaik. Mereka juga memohon doa kepada Yang Maha Kuasa agar pelaksanaan robo-robo berjalan lancar dan penuh berkah. Setelah membaca doa, Raja Mempawah memberikan pesan tentang haulan Opu Daeng. Manambon kepada masyarakat. Haulan juga menjadi cara untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara keturunan Kerajaan Mempawah dan masyarakat umum.

Ziarah Akbar

Ritual ziarah dilaksanakan pada hari Selasa pukul 08.00. Rombongan tersebut terdiri dari Raja, keluarga, kerabat, pejabat pemerintah, tamu undangan, serta masyarakat. Proses ritual dimulai dengan membakar setangghih, menaburkan berteh dan beras kuning, kemudian membaca surah Yasin, doa tahlil, dan doa arwah secara bersama-sama. Setelah itu, ditaburkan bunga dan daun pandan yang memberikan aroma wangi pada makam. Setelah upacara ziarah selesai, dilanjutkan dengan upacara buang-buang di bawah bukit dekat pintu gerbang makam Opu Daeng Manambon oleh para pelaksana adat robo-robo dan diumandangkan adzan. Setelah upacara ziarah di makam Opu Daeng Manambon selesai, perjalanan dilanjutkan menuju makam raja-raja di Pulau Pedalaman untuk melakukan ziarah kepada Ratu Kesumba dan para raja yang pernah memerintah Kerajaan Mempawah. Ritual ziarah ke makam Opu Daeng Manambon di Sebukit Rama dan makam-makam raja di Pulau Pedalaman bertujuan untuk mendoakan agar arwah leluhur ditempatkan di tempat terbaik bagi mereka. Ziarah ini juga untuk menghormati dan mengingat para tokoh yang pernah memimpin Mempawah dengan peran pentingnya. Selain itu, ziarah ini juga berfungsi sebagai pengingat akan kematian, bahwa suatu saat kita juga akan kembali kepada Sang Pencipta.

Seminar Kebangsaan

Rangkaian acara berikutnya adalah kegiatan seminar yang diadakan pada siang hari pukul 13.00 di Keraton Amantubillah. Tema seminar umumnya mengikuti berita terbaru mengenai kebangsaan, yang terus berkembang dan upaya untuk menjaga adat istiadat budaya tetap hidup dalam perkembangan zaman. Tujuan dari seminar atau diskusi ini adalah membicarakan sejarah, berita, serta isu terkini mengenai kerajaan Mempawah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya lokal agar tetap sesuai dengan aslinya di tengah perkembangan globalisasi yang saat ini semakin pesat. Seminar ini juga ingin menekankan pentingnya budaya sebagai bagian dari identitas suku bangsa.

Toana

Ritual toana dilakukan pada Selasa malam di Keraton Amantubillah. Toana adalah upacara adat yang dilakukan untuk memberikan gelar kehormatan atau gelar kebangsawanan kepada seseorang yang dianggap memiliki perhatian besar terhadap budaya, memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan telah memberikan kontribusi nyata bagi Kerajaan Mempawah. Tanda kehormatan bagi toana adalah bentuk lencana kerajaan serta gelar kebangsawanan, yaitu gelar Datu yang diberikan kepada putra (pangeran atau putera) dan gelar Datin yang diberikan kepada putri (pangeran atau puteri). Gelar tersebut dipilih oleh Raja berdasarkan karakter dan harapan kepada duta toana.

Demikian toana tidak hanya meningkatkan derajat seseorang tetapi juga mengandung makna serta doa di dalamnya. Gelar Kebangsawanan itu dipilih dari berbagai kalangan tokoh masyarakat, tanpa memperhatikan jenis pekerjaan atau tingkat jabatan mereka. Upacara dimulai dengan tarian tradisional dan diadakan dalam tiga rangkaian acara. Pertama, dilakukan penyucian jiwa melalui ritual buang-buang. Selanjutnya, peserta menyantap hidangan khusus yang disebut toana. Setelah makan, diberikan petuah yang sangat mulia dari Raja Mempawah tentang arti dari makanan yang telah dimakan serta harapan agar penerima toana terus membangun negeri. Acara diakhiri dengan doa yang dibacakan menggunakan berbagai dialek bahasa, di antaranya bahasa Arab, bahasa Melayu, bahasa Bugis, bahasa Dayak, bahasa Bali, dan lain-lain. Upacara penganugerahan gelar adat toana diadakan dengan penuh kesopanan dan sangat berkesan bagi penerima gelar toana sebagai penghargaan yang diberikan oleh Yang Mulia Raja Mempawah.

Mandi Safar

Mandi Safar ialah mandi yang dilakukan agar bisa menjauh dari bahaya atau ancaman yang dapat membahayakan. Adapun tujuan untuk mandi safar adalah berniat membasuh tubuh secara lengkap karena Allah Ta'ala, yang berarti saya berniat mandi safar karena Allah Ta'ala. Tujuan mandi Safar adalah membersihkan tubuh, menghilangkan segala keburukan dan perasaan buruk dalam hati, serta memohon perlindungan dari segala bala atau musibah yang mungkin terjadi pada bulan Safar, cara ini tidak hanya dilakukan dengan berdoa, tetapi juga melalui ritual mandi-mandi.

Adapun persiapan mandi Safar ialah mencari daun menjuang yang berwarna merah darah kemudian tulisan tersebut berada di atas ayat-ayat Al-Qur'an berupa tujuh salam, yaitu tujuh keselamatan. Alat yang digunakan untuk menulis bisa berupa pensil, bolpoin, lidi, atau berbagai benda lain yang ujungnya tumpul. Daun menjuang yang sudah ditulis dimasukkan ke

dalam wadah air, lalu dibaca doa selamat dan doa tolak bala, setelah itu daun tersebut digunakan untuk mandi.

Makan Safar

Makan safar diselenggarakan pada hari Rabu pukul 06.00 di halaman Keraton Amantubillah, masyarakat Mempawah datang berbondong-bondong membawa air putih, berbagai jenis kue dan makanan tradisional seperti apam, pat lau, bontong, pulut panggang, pat lepat, serta ketupat beserta lauk pauknya untuk dimakan bersama-sama. Dalam proses makan safar, masyarakat duduk menghadap ke satu sama lain, makanan dan minuman yang dibawa ditempatkan di tengah-tengah dan dibuka agar berkah serta doa bisa mengalir saat dimakan.

Acara dimulai dengan sambutan dari Raja Mempawah, dilanjutkan dengan membaca doa selamat dan doa tolak bala oleh tokoh agama, kemudian dilakukan doa makan dan semua orang makan bersama-sama. Demikian pelaksanaan proses makan safar dapat memperlerat tali persaudaraan dengan berkumpul bersantap ria, saling bercengkrama, dan berbicara serta bercanda dalam suasana yang hangat dan penuh kehangatan seperti suasana hari raya. Acara ditutup dengan membaca shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW, lalu masyarakat kembali pulang ke rumah masing-masing.

Ritual buang-buang

Pelaksanaan ritual buang-buang pada pukul 08.30. Raja bersama rombongannya berangkat menuju Muara Kuala Mempawah yang berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan. Mereka menggunakan perahu yang dikenal sebagai perahu penjajah dan perahu bidar, serta diiringi oleh perahu-perahu milik masyarakat setempat. Alat-alat buang-buang yang digunakan antara lain beberapa telur ayam kampung, buah pinang, daun sirih, paku, bertih, beras kuning, rokok daun, keminting, kapur, paku, gambir, perabunan, minyak bau, lilin wanyik, serta beberapa ketupat. Setelah doa dibacakan, semua alat buang-buang tersebut dilemparkan ke laut sebagai bentuk penghormatan kita terhadap alam. Kemudian diumandangkan azan, yang membuat kita terus-menerus berfikir tentang alam, merenung ciptaan dan kekuasaan Allah terhadap alam, yang harus kita jaga kelestariannya. Ketika peralatan ritual itu dibuang ke sungai, itu menjadi tanda bahwa kita telah menghilangkan sifat buruk dan keinginan serakah yang ingin merusak serta menguasai alam tanpa memikirkan keseimbangan ekosistem di dalamnya. Sebagai manusia yang hidup bersama alam, sudah seharusnya kita merawatnya. Dan melestarikan lingkungan alam di sekitar kita.

Tepung Tawar Kapal Nelayan

Setelah melakukan ritual buang. Kapal Raja berlayar ke Pelabuhan Kuala Mempawah untuk menyerahkan tepung tawar kepada kapal-kapal nelayan. Cara membuat tepung tawar

adalah dengan menggiling beras hingga menjadi tepung, kemudian mengenyahkan tepung tersebut ke dalam rendaman air kunyit dan langir. Alat penepas tepung tawar dibuat dari daun menjuang, daun gande ruse, daun mali-mali, dan daun ati-ati. Semua daun tersebut dikumpulkan bersama lalu diikat dengan daun ribu-ribu. Ritual ini dilakukan berdasarkan permintaan dari masyarakat nelayan karena mereka yakin bahwa kapal-kapal yang diberi tepung tawar oleh Raja akan membawa keberkahan. Dengan demikian, ketika mereka berlayar ke laut, mereka akan mendapatkan hasil yang sangat melimpah.

Acara Seremonial

Setelah proses tepung tawar selesai dilakukan, kemudian Raja beserta rombongan hadir dalam acara upacara robo-robo untuk memberikan sambutan. Tamu undangan dan pengunjung di Pelabuhan Kuala Mempawah. Pada saat itu juga, Raja memberikan penghargaan gelar kekerabatan Kerajaan Mempawah kepada duta toana, agar diketahui oleh masyarakat umum. Kemudian juga diadakan pertunjukan budaya agar dapat memperkuat keberadaan nilai lokal. Setelah upacara seremonial selesai, Raja beserta rombongan melakukan kirab besar membawa panji-panji Kerajaan dan kembali pulang ke Istana Amantubillah. Acara seremonial dilanjutkan dengan berbagai perlombaan tradisional seperti lomba sampan dan berbagai kegiatan lainnya yang diadakan oleh panitia setempat selama satu bulan penuh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa, tradisi robo'-robo' dilaksanakan setiap tahun pada hari Senin, Selasa, dan Rabu pada pekan terakhir bulan Safar melalui serangkaian ritual adat dan keagamaan yang sarat makna. Tradisi ini diawali dengan pelepasan puaka (satwa) sebagai simbol harapan akan keselamatan dan keseimbangan alam, kemudian dilanjutkan dengan kirab pusaka serta pencucian benda-benda pusaka peninggalan leluhur sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah dan warisan budaya. Selanjutnya dilaksanakan Haulan Opu Daeng Manambon, ziarah ke makam Opu Daeng Manambon dan makam para raja sebagai bentuk penghormatan dan mengenang jasa para pendahulu. Rangkaian kegiatan berikutnya meliputi seminar kebangsaan, gelar adat toana, mandi Safar, dan makan Safar yang menjadi simbol kebersamaan serta ungkapan rasa syukur masyarakat. Selain itu, terdapat ritual buang-buang di laut dan tepung tawar kapal nelayan yang dimaknai sebagai permohonan keselamatan, keberkahan, dan perlindungan bagi masyarakat pesisir, seluruh rangkaian kegiatan tersebut ditutup dengan acara seremonial sebagai puncak peringatan tradisi robo'-robo' yang bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya.

Tabel 2. Nilai-nilai Moral Yang Berhubungan Dengan Tuhan Dalam Tradisi Robo'-Robo' Di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

No.	Narasumber	Isi Wawancara	Nilai Moral
1.	Bapak Zulkarnaen	Acara pertama yang dilakukan adalah kegiatan doa bersama	✓Beribadah
2.	Masyarakat	Pembacaan doa selamat atau tolak bala memiliki makna bahwa dalam tradisi robo'-robo', setiap masyarakat dianjurkan untuk memanjatkan doa kepada Allah SWT sebagai bentuk permohonan keselamatan dan perlindungan	✓Bersyukur

Berdasarkan 3 jenis nilai moral yang dikemukakan oleh (Nurgiyantoro & Press, 2021), terdapat nilai-nilai yang ditemukan dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sebagai berikut:

Nilai Yang Berhubungan Dengan Tuhan

(Daradjat, 2022) mengklasifikasikan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan ke dalam beberapa kategori mengklasifikasikan nilai-nilai moral terhadap Tuhan menjadi beberapa kategori. Adapun nilai-nilai moral tersebut, meliputi:

Beribadah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Peneliti menemukan adanya nilai-nilai ibadah dalam pelaksanaan tradisi robo'-robo'. Berbagai kegiatan yang terdapat di dalamnya dapat dikategorikan sebagai ibadah, seperti shalat, sedekah, berdoa, dan kegiatan keagamaan lainnya. Berdoa menjadi salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, yang bertujuan untuk memohon kebaikan sekaligus mensyukuri nikmat yang telah diperoleh. Selain itu, doa juga menjadi salah satu rangkaian penting dalam tradisi robo'-robo'.

Besyukur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah memiliki nilai bersyukur yang kuat. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil alam dan segala karunia yang diberikan Allah SWT. Pelaksanaan tradisi robo'-robo' juga menjadi pengingat bagi masyarakat untuk selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT. Menurut peneliti, kegiatan tersebut membuat masyarakat lebih mampu memaknai kehidupan dengan baik serta menyadari betapa besar nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada seluruh alam.

Tabel 3. Nilai-Nilai Moral Yang Berhubungan Dengan Diri Sendiri Dalam Tradisi Robo'-Robo' Di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

No.	Narasumber	Isi Wawancara	Nilai Moral
1.	Ibu Ratu Mempawah Ke-13	Ketika ritual buang-buang dilarungkan ke sungai, hal tersebut memiliki makna bahwa kita membuang segala sifat buruk dan keserakahan yang dapat merusak serta menguasai alam tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem di dalamnya. Kita juga harus bersikap ikhlas dalam menerima dan menyadari baik maupun buruknya perilaku yang telah dilakukan selama ini. Sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan alam, sudah seharusnya kita menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan di sekitar.	✓ Ikhlas
2.	Bapak Dudung	Biasanya setelah ritual robo' robo' ada dilaksanakan juga perlombaan, seperti perlombaan sampan. Calon Peserta lomba antusias latihan di dekat jembatan Desa Kuala Secapah.	✓ Kerja Keras
3.	Masyarakat	setiap tahunnya masyarakat Kuala menyiapkan berbagai hidangan di rumah masing-masing untuk dinikmati bersama dalam tradisi robo'-robo'. Kegiatan yang telah diwariskan secara turun-temurun ini mencerminkan nilai tanggung jawab masyarakat dalam menjalankan kewajibannya.	✓ Tanggung jawab

Nilai Yang Berhubungan Dengan Diri Sendiri

(Subur, 2021), nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, rendah hati, rasa malu, serta menjauhi sifat tamak.

Ikhlas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai ikhlas dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah dapat terlihat dari beberapa rangkaian kegiatannya. Keikhlasan yang dipahami peneliti adalah sikap seseorang yang dengan tulus memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa adanya pamrih. Masyarakat yang mengikuti tradisi robo'-robo' menjalankannya dengan penuh keikhlasan karena kegiatan tersebut dilakukan atas dasar kemauan hati sendiri, bukan karena adanya paksaan.

Kerja Keras

(Alimin, 2017), kerja keras merupakan kemampuan seseorang dalam mencurahkan serta mengarahkan seluruh potensi, tenaga, dan kesungguhan yang dimilikinya hingga akhir suatu proses pekerjaan sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kerja keras juga mencerminkan perilaku individu yang menunjukkan kesungguhan dalam menghadapi berbagai hambatan belajar serta berupaya menyelesaikan setiap tugas dengan hasil yang optimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai kerja keras dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah dapat terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan untuk menyukkseskan kegiatan tersebut. Masyarakat saling bekerja sama dan berusaha keras demi mencapai tujuan bersama. Setiap pihak yang terlibat memberikan tenaga dan usaha terbaiknya agar seluruh rangkaian tradisi robo'-robo' dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Oleh karena itu, peneliti melihat adanya nilai kerja keras yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Tanggung Jawab

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai tanggung jawab dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala secapah tercermin dalam berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan. Peneliti menemukan bahwa masyarakat mengikuti setiap rangkaian tradisi robo'-robo' dengan kesadaran dan dorongan hati sendiri. Masing-masing masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tradisi tersebut, dan apabila dilakukan secara bersama-sama, maka akan menciptakan nilai kebersamaan serta makna yang lebih baik.

Tabel 4. Nilai-Nilai Moral Yang Berhubungan Dengan Sesama Manusia Dalam Tradisi Robo'-Robo' Di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

No.	Narasumber	Isi Wawancara	Nilai Moral
1.	Bapak Zulkarnaen	Tradisi robo'-robo' kini telah mengalami perkembangan. Dahulu tradisi ini hanya berfungsi sebagai ritual adat dan budaya, namun sekarang juga dipadukan sebagai objek wisata. Selain itu, Tradisi robo'-robo' saat ini menjadi sarana bagi masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi.	✓Pemaaf
2.	Bapak Dudung	Setelah seluruh rangkaian ritual robo'-robo' selesai dilaksanakan, masyarakat melanjutkan kegiatan dengan berbagai acara tambahan, seperti perlombaan	

sampan yang diawali dengan latihan bersama di sekitar Jembatan Besar Kuala Secapah. Kegiatan tersebut mencerminkan adanya sikap suka menolong dan kerja sama antaranggota masyarakat, terutama dalam proses persiapan dan pelaksanaan perlombaan. Masyarakat saling membantu, memberikan dukungan, serta bekerja sama demi kelancaran kegiatan yang diselenggarakan.

✓Kerja sama

Kegiatan ini bukan hanya untuk masyarakat Bugis atau Melayu saja. Semua orang bisa datang dan ikut.

✓Adil

Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia

(Nurgiantoro & Press, 2021) hubungan dengan sesama manusia diwujudkan melalui upaya menjalin relasi yang baik, tidak hanya dalam pergaulan antarindividu secara personal, tetapi juga melalui sikap dan tindakan dalam berbagai situasi dan kondisi kehidupan sosial guna menciptakan suasana yang harmonis dalam tatanan masyarakat

Pemaaf

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai pemaaf dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah dapat dilihat dari beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaannya. Peneliti menemukan adanya nilai pemaaf ketika masyarakat berkumpul dan saling bertemu dengan tujuan menjalin silaturahmi. Tradisi robo'-robo' menekankan nilai kebersamaan bagi seluruh masyarakat yang hadir. Melalui silaturahmi tersebut, masyarakat saling memaafkan satu sama lain. Sikap pemaaf sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan pada saat hari raya, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun tanpa bertemu secara langsung. Namun, ketika terdapat kesempatan untuk bertemu, masyarakat memanfaatkannya untuk saling memaafkan sekaligus mempererat silaturahmi.

Kerja sama

(Kadir, 2018) menyatakan bahwa menolong sesama, baik teman, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan pertolongan, merupakan wujud dari sikap suka menolong. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya nilai kerja sama dalam tradisi robo'-robo'. Seluruh elemen yang terlibat dalam tradisi tersebut saling bersatu

untuk membangun kerja sama demi menyukseskan setiap rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, dibentuk kepanitiaan agar pembagian tugas dan posisi dapat dilakukan dengan baik. Kepanitiaan tersebut bertujuan agar setiap masyarakat dapat ikut berperan serta sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah. Melalui tradisi robo'-robo', masyarakat secara langsung maupun tidak langsung belajar mengenai pentingnya bekerja sama untuk mempermudah suatu pekerjaan.

Adil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai keadilan dalam tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah dapat dilihat dari tingginya sikap kesetaraan yang diterapkan, yaitu tanpa membedakan agama, suku, maupun status sosial dalam mengikuti tradisi tersebut. Peneliti menilai bahwa nilai adil telah diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan tradisi robo'-robo' dan hal tersebut sangat baik dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat.

Implementasi Pembelajaran Materi Puisi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Pinyuh

Hasil penelitian ini relevan dengan pembelajaran sastra, khususnya materi puisi di kelas X SMA baik pada kurikulum merdeka disemester genap. Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase E. Keterkaitan tersebut terdapat pada pembelajaran puisi yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasi, menciptakan karya sastra, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan tersebut sejalan dengan materi pembelajaran puisi yang menuntut peserta didik untuk berkarya dan berekspresi melalui puisi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan apresiatif terhadap karya sastra.

Keterkaitan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran puisi kelas X, yaitu peserta didik mampu menciptakan puisi berdasarkan tema tertentu serta menganalisis unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi, memahami makna yang terkandung dalam karya sastra, serta mengidentifikasi berbagai nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya. Pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman, budaya, dan lingkungan sekitar ke dalam bentuk karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian, tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah mengandung berbagai nilai moral, sosial, budaya, dan religius yang dapat dijadikan sumber pembelajaran dalam materi puisi. Tradisi tersebut mengandung nilai religius berupa ibadah dan rasa syukur, nilai moral seperti ikhlas, kerja keras, dan tanggung jawab, nilai sosial berupa kerja sama, pemaaf, serta kebersamaan, serta nilai budaya yang mencerminkan pelestarian tradisi lokal secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut dapat diangkat peserta didik ke dalam

puisi bertema kearifan lokal sehingga peserta didik tidak hanya menghasilkan karya sastra, tetapi juga memahami makna budaya yang terdapat di lingkungan sekitar. Tradisi robo'-robo' relevan digunakan dalam pembelajaran puisi kelas X SMA melalui tugas membuat puisi bertema kearifan lokal serta menganalisis unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam puisi tersebut. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menciptakan puisi berdasarkan budaya lokal, kemudian mengidentifikasi unsur ekstrinsik seperti latar belakang pengarang, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai religius yang terkandung dalam karya yang dibuat. Dengan demikian, pembelajaran puisi tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkarya dan berekspresi, tetapi juga menumbuhkan pemahaman terhadap budaya lokal, karakter, dan nilai kehidupan dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tradisi robo'-robo' di Desa Kuala Secapah adalah bagian dari warisan budaya masyarakat Melayu yang masih dijaga hingga saat ini. Tradisi ini dilakukan sebagai ungkapan rasa terima kasih, permohonan keselamatan, serta penghormatan terhadap sejarah. Tradisi ini menyimpan nilai-nilai moral yang mencakup cara manusia berhubungan dengan Tuhan, seperti beribadah dan bersyukur, hubungan dengan diri sendiri seperti ikhlas, bekerja keras, dan bertanggung jawab, serta hubungan dengan orang lain seperti bermaaf-maafan, bekerja sama, dan adil. Selain itu, tradisi robo'-robo' juga bisa diterapkan dalam pembelajaran puisi sebagai sumber belajar yang berdasarkan kearifan lokal, sehingga membantu memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Masyarakat diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi robo'-robo' sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Guru diharapkan menggunakan tradisi ini sebagai bahan belajar yang berasal dari kearifan lokal, sementara peneliti berikutnya bisa melanjutkan penelitian tentang tradisi robo'-robo' dari segi budaya, sastra, atau pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani sebagai pembentuk karakter bagi peserta didik SMA melalui pembelajaran sastra. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 183–192. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9133>
- Alimin, W. (2017). Analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8), 1–12.
- Daradjat. (2022). *Nilai-nilai moral dan pembentukan karakter anak/remaja dalam perspektif pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

- Fiyani, M. (2022, December). Nilai sosial dan nilai moral dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 209–246). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.181>
- Kadir. (2018). *Sikap tolong-menolong dan solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat*. Cendekia Media.
- Lindawati, & Lizawati, H. (2021). Nilai moral dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 37–52. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v1i2.41>
- Marisah, M., Noor, A. S., & Firmansyah, H. (2021). Makna dan nilai tradisi Robo-Robo sebagai pelestarian budaya lokal pada masyarakat Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44180>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (Edisi ke-4). SAGE.
- Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka*. PT Bumi Aksara.
- Nurdiyanto, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Pers Universitas Gadjah Mada.
- Pinggiran kota. (2021). *Pendidikan nilai dan moral: Jenis-jenis nilai moral dan pembentukannya*. Kalimedia.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Representasi nilai moral dalam film *My Nerd Girl* serta implisitnya terhadap pembelajaran drama di SMA. *Suasana: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169–183. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.141>
- Sari. (2021). Nilai-nilai moral dan fungsi dalam kumpulan cerita rakyat Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Suardipa. (2021). *Sosiologi pendidikan: Fokus hubungan antara manusia dan konteks sosial*. Nilacakra.
- Zulkarnaen. (2018). *Sejarah Robo'-Robo' Kabupaten Mempawah: Tradisi, nilai budaya, dan identitas masyarakat pesisir*. Pers IAIN Pontianak.